

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Konseptual	
1. Hasil Belajar (Y) .....	12
2. Berpikir Kreatif (X).....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Teoretik.....	29
D. Perumusan Hipotesis .....	31

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Metode Penelitian	
1. Metode.....	33
2. Konstelasi Hubungan antar Variabel.....	34
D. Populasi dan Teknik Sampling	
1. Populasi.....	34
2. Populasi Terjangkau.....	35
3. Sampel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Hasil Belajar (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual.....	36
b. Definisi Operasional.....	36
2. Berpikir Kreatif	
a. Definisi Konseptual.....	37
b. Definisi Operasional.....	37
c. Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kreatif.....	38
d. Validasi Instrumen Berpikir Kreatif.....	40
F. Teknik Analisis Data	
a. Mencari Persamaan Regresi.....	43
G. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	44

b. Uji Linearitas Regresi.....	44
H. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	45
b. Uji Perhitungan Koefisien Korelasi....	47
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)....	47
d. Perhitungan Koefisien Determinasi.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar.....	50
2. Berpikir Kreatif.....	53
B. Pengujian Hipotesis	
1. Persamaan Garis Regresi.....	57
2. Pengujian Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X...	59
b. Uji Linieritas Regresi.....	60
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	63

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Sampel Penelitian .....	36
Tabel III.2	Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kreatif (Variabel X) .....	38
Tabel III.3	Skala Penilaian Berpikir Kreatif.....	39
Tabel III.4	Daftar Analisis Varians Untuk Uji Keberartian dan Linearitas Regresi... ..	46
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	51
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Berpikir Kreatif .....	54
Tabel IV.3	Rata-rata Hitung Skor Indikator Berpikir Kreatif .....	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran .....	59
Tabel IV.5	Anava Untuk Keberartian dan Linieritas Persamaan Regresi Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar .....	61
Tabel IV.6	Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Grafik Histogram Hasil Belajar.....	52
Gambar IV.2	Grafik Histogram Berpikir Kreatif .....	55
Gambar IV.3	Grafik Hubungan Antara Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} =$ .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Permohonan Izin Observasi.....	70
Lampiran 2	: Surat Balasan Observasi di SMK Pertiwi Bogor .....	71
Lampiran 3	: Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi .....	72
Lampiran 4	: Surat Balasan Penelitian di SMK Pertiwi Bogor .....	73
Lampiran 5	: Surat Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 6	: Kuesioner Penelitian Uji Coba.....	75
Lampiran 7	: Skor Uji Coba Variabel X .....	77
Lampiran 8	: Data Perhitungan Validitas Variabel X.....	78
Lampiran 9	: Perhitungan Analisis Butir Variabel Berpikir Kreatif .....	79
Lampiran 10	: Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X.....	80
Lampiran 11	: Perhitungan Varians Butir, Varians Total, dan Uji Reliabilitas .....	81
Lampiran 12	: Kuesioner Penelitian Final .....	82
Lampiran 13	: Data Penelitian Variabel X .....	84
Lampiran 14	: Variabel Hasil Belajar .....	86
Lampiran 15	: Proses perhitungan menggambar grafik histogram variabel Y .....	88

Lampiran 16	: Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram	
	Variabel X.....	89
Lampiran 17	: Grafik Histogram Variabel Y.....	90
Lampiran 18	: Grafik Histogram Variabel X.....	91
Lampiran 19	: Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y .....	92
Lampiran 20	: Tabel Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku,	
	Variabel X dan Y .....	94
Lampiran 21	: Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku .....	96
Lampiran 22	: Data Berpasangan Variabel X dan Y .....	97
Lampiran 23	: Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi	
	Linier.....	99
Lampiran 24	:Tabel Perhitungan $Y = a + bX$ .....	100
Lampiran 25	:Grafik Persamaan Regresi .....	102
Lampiran 26	: Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku.	103
Lampiran 27	:Perhitungan Rata-rata, Varians dan simpangan baku	
	Regresi $\hat{Y}$ .....	105
Lampiran 28	: Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	106
Lampiran 29	: Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran	
	Regresi $\hat{Y}$ .....	108
Lampiran 30	: Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	109

Lampiran 31	: Perhitungan Uji Kelinearian Regresi .....	110
Lampiran 32	: Perhitungan JK (G) .....	111
Lampiran 33	: Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearian Regresi .....	113
Lampiran 34	: Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment. ....	114
Lampiran 35	: Perhitungan Uji Signifikansi .....	115
Lampiran 36	: Perhitungan Uji Koefisien Determinasi .....	116
Lampiran 37	: Perhitungan Sub Indikator .....	117
Lampiran 38	: Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson .....	119
Lampiran 39	: Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors .....	120
Lampiran 40	: Tabel Kurva Normal Persentase daerah Kurva Normal dari 0 sampai Z .....	121
Lampiran 41	: Nilai Persentil untuk Distribusi t .....	122
Lampiran 42	: Tabel Distribusi F .....	123



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam agenda pembangunan di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan nasional yang utuh seharusnya menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam persaingan tingkat nasional maupun internasional.

Melalui pendidikan diharapkan lahir putra - putri bangsa yang dapat membangun dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab pula atas pembangunan bangsa selanjutnya. Untuk membentuk putra - putri bangsa yang diharapkan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan itu sendiri dapat berlangsung melalui pendidikan informal, formal serta non formal. Didalam lingkungan pendidikan inilah potensi manusia dikembangkan secara optimal baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal lain yang dapat perhatian khusus terutama dalam pendidikan formal adalah pentingnya pengembangan kemampuan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Sistem pendidikan di Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dengan kondisi seperti itu, diharapkan siswa dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik yaitu dengan meningkatkan hasil belajar. Proses belajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan hasil belajar dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran.

Selain itu pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Didalam proses pendidikan ini, keluhuran martabat peserta didik dipegang erat karena peserta didik yang terlibat dalam pendidikan ini adalah subyek dari pendidikan, karena merupakan subyek didalam pendidikan maka dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, minat membaca merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Minat baca mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui layanan perpustakaan di sekolah dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang

memadai akan menumbuhkan minat baca siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Namun pada kenyataannya perkembangan teknologi dan pusat – pusat informasi yang lebih menarik, perkembangan tempat hiburan, serta acara televisi dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa, sehingga status dan kedudukan perpustakaan, serta fungsi perpustakaan dalam pandangan siswa sangat rendah. Dengan demikian rendahnya minat baca siswa akan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan serta menurunnya hasil belajar siswa yang diraih.

Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca siswa, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan membaca bukan lagi menjadi beban berat, tetapi merupakan suatu kebutuhan. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan hasil yang dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada SMK Pertiwi Bogor, dengan menggunakan metode wawancara melalui salah satu siswa yang tidak ingin disebutkan namanya, bahwa kurangnya minat baca diakibatkan ketidak sukaan siswa pada pelajaran tersebut. Hal ini diungkapkan dari siswa tersebut lebih menyukai pelajaran berhitung dibandingkan pelajaran yang penuh teori untuk dihafalkan dan hal ini membuat siswa menjadi malas membaca. Hafalan pada siswa hanya bersifat sementara, siswa minat membaca dan menghafal pada saat akan ujian saja setelah itu siswa akan lupa. Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan ialah kedisiplinan waktu belajar. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan waktu belajar merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini harus dilakukan sebab pengaruh disiplin waktu belajar terhadap hasil belajar sangatlah besar. Ini bukanlah suatu tantangan tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin waktu belajar dapat tertanam pada pola kehidupan siswa.

Disiplin waktu belajar juga berpengaruh terhadap peningkatan belajar jika anak selalu terlambat datang pada waktu sekolah maka akan berpengaruh pada pengetahuan yang siswa terima. Semakin lama siswa terlambat datang maka akan semakin banyak pula siswa tertinggal pada mata pelajaran yang siswa peroleh. Kurangnya kesadaran pada anak

membuat siswa menyepelekan tentang disiplin waktu belajar tersebut dan tanpa siswa sadari bahwa disiplin waktu belajar tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa serta menurunnya hasil belajar siswa juga berpengaruh pada sumber daya manusia yang masih banyak diperlukan oleh Negara ini.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada SMK Pertiwi Bogor dengan menggunakan metode wawancara dengan salah satu siswa yang tidak ingin disebutkan namanya, masih terdapat siswa yang membolos dan telat ketika masuk kelas. Salah satu dari siswa yang membolos dikarenakan malas belajar atau lebih memilih jalan-jalan daripada belajar di kelas. Berdasarkan pernyataan diatas ketidak disiplin siswa SMK Pertiwi Bogor terhadap waktu belajar ini membuat pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa nantinya. Dimana siswa akan ketinggalan pelajarannya dan tidak faham terhadap pelajaran yang siswa terima.

Selanjutnya Fasilitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan , karena secara formal kegiatan belajar berlangsung disekolah dan setiap individu atau siswa diberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya serta kebijakan pemerintah. Dalam hal ini fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar ini akan semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik, sehingga dapat menghasilkan suatu yang bermakna.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai guru yang siap, karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran siswa dan menimbulkan kecintaan terhadap sekolah dimana siswa menuntut ilmu. Namun sering sekali kondisi sarana dan prasarana sekolah justru terabaikan oleh pihak sekolah. Kondisi tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan dengan pengamatan pada SMK Pertiwi Bogor ini mengalami kendala pada sarana dan prasarana sekolah, dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab serta kepedulian para siswa dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah ini menjadi sebuah masalah yang harus segera diselesaikan. Siswa yang awalnya merasa senang ketika belajar berubah menjadi tidak semangat dikarenakan hal tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi terganggu. Pada dasarnya kondisi sarana dan prasarana sekolah bukan hanya tanggungjawab dari pihak sekolah saja, melainkan para siswa juga turut serta dalam

menjaga serta merawat sarana dan prasarana sekolah bersama-sama. Dengan demikian ketika siswa ikut berperan dalam menjaga serta merawat sarana dan prasana sekolah bersama-sama maka siswapula yang akan menikmati hasilnya.

Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Pertiwi Bogor ini pun sangat terbatas, dimana tidak adanya proyektor disetiap kelas, sirkulasi udara yang kurang baik, serta tidak adanya lab pemasaran untuk dijadikan sebagai acuan praktik dalam pembelajarannya. Dengan demikian sebagian dari siswa yang kurang menguasai dalam penggunaan mesin-mesin pembayaran akan memperoleh hasil pelajaran yang kurang baik.

Selanjutnya keberhasilan pembelajaran juga tidak hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh berpikir kreatif siswa. Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki hasil belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menghasilkan manusia yang diperlukan dalam pembangunan. Yang dimaksud sebagai manusia pembangunan adalah manusia yang mampu membuat perubahan dan hasil yang baru, bukan memanfaatkan pilihan-pilihan yang disediakan oleh orang lain. Karenanya pendidikan dituntut untuk membangun jiwa kreatif pada siswa dengan berbagai perlakuan.

Namun pada umumnya pendidikan di Indonesia hanya melatih proses berpikir *konvergen*, yaitu pola berpikir yang hanya memberikan jawaban tunggal, sehingga banyak siswa terhambat dan tidak mampu menghadapi masalah-masalah secara kreatif. Oleh karena itu agar perilaku kreatif dapat terwujud maka guru perlu membina dan mengembangkannya dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan Hasil survey yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan salah satu siswa pada SMK Pertiwi Bogor ini, banyaknya siswa yang kurang mampu dalam berpikir kreatif. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan formal cara-cara yang dilatih pada umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis. Akibatnya sering kali siswa dihadapkan pada soal-soal yang harus dipecahkan dengan menemukan satu-satunya jawaban yang benar, bahkan jika diperhatikan cara penemuan yang ada sering pula sudah ditentukan oleh guru sehingga jarang sekali melatih siswa untuk memberikan jawaban yang variatif. Dengan demikian proses berpikir kreatif yaitu cara mencari jawaban yang beragam kurang dirangsang. Kenyataan seperti ini sebenarnya merupakan suatu kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan berpikir kreatif. Hal ini dapat dipahami sebab kondisi seperti itu dapat menimbulkan kekakuan dalam berpikir dan kesempitan dalam meninjau suatu masalah sehingga dengan demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.



selain itu juga banyaknya siswa yang masih ragu-ragu dan tidak ada keberanian dalam menyampaikan ide karena dihantui perasaan takut salah, serta sangat terikat pada mekanisme berpikir yang sudah terpola secara baku, sehingga memandang tidak perlu dirumitkan dengan mencari-cari sesuatu yang baru dan belum tentu akan menjadi lebih baik. Dengan demikian pola berpikir seperti itu akan menghasilkan siswa-siswa menjadi kurang kreatif dalam berpikir. Namun pada kenyataannya sangat dibutuhkan sekali pemikiran kreatif dalam pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, karena pelajaran tersebut memerlukan ide-ide yang variatif dan unik khususnya dalam tugas-tugas praktik. Dengan demikian berpikir kreatif sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan diantaranya adalah minat baca, disiplin waktu belajar, sarana dan prasarana serta berpikir kreatif. Dilihat dari kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan pada siswa SMK Pertiwi Bogor.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan pada siswa

Jurusan Pemasaran di SMK Pertiwi Bogor ini juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya minat baca
2. Kurangnya disiplin waktu belajar
3. Buruknya sarana dan prasarana sekolah
4. Rendahnya berpikir kreatif

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah diatas, ternyata masalah buruknya hasil belajar siswa memiliki masalah yang luas dan menarik untuk diteliti. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, tenaga dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar Prakarya dan Kewirusahaan pada Siswa Jurusan Pemasaran di SMK Pertiwi Bogor”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai :

1. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar Prakarya dan Kewirusahaan Pada Siswa Jurusan Pemasaran di SMK Pertiwi Bogor ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan wawasan bagi :

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kondisi berpikir kreatif siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa dan warga sekolah lainnya guna menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

### **3. Bagi Fakultas Ekonomi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang akan melakukan penelitian atau penulisan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

### **4. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, terlebih lagi penelitian ini berkaitan dengan berpikir kreatif.